BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama yang dianut oleh penduduk Indonesia seperti agama islam, kristen, budha, dan lain sebagainya dan tempat peribadahannya juga banyak, namun mayoritas penduduknya beragama islam. Sehingga kita dengan mudah menemukan masjid sebagai tempat ibadah orang islam di setiap tempatnya. Mulai dari perkantoran, pingir jalan raya, perumahan, sekolah, bahkan sampai didalam gang kecilpun juga ada. Tujuannya yaitu memudahkan kaum muslim dalam beribadah maupun kegiatan keagamaan lainnya disetiap waktumya tanpa harus jauh-jauh mencari tempat ibadah.

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslimnya terbesar didunia. Berdasarkan data Kementrian Dalam Negeri (kemendagri) jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 229 juta jiwa per 31 Desemer 2020, jumlah itu setara dengan 87,2% dari total penduduk sebanyak 273,5 juta orang. Dan jumlah penduduk muslim meningkat pada tahun 2021 sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021. jumlah itu setara dengan 86,9% dari populasi tanah air yang mencapai 273,32 juta orang. Jumlah penduduk muslim yang besar itu tentu berbanding lurus dengan jumlah tempat ibadah yang dimiliki (masjid). Menurut data dari Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat (Ditjen Bimas) Islam Kementrian Agama, jumlah masjid pada Mei 2022 mencapai 290.161 masjid. Dari tahun ke tahun jumlah masjid di Indonesia terus mengalami peningkatan, (Kemenag.go.id, 2020).

Jumlah masjid di Indonesia dapat di klasifikasikan menjadi yaitu Masjid Negara, masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia. Masjid Nasional, masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi. Masjid Raya, masjid yang berada di kota. Masjid Agung, masjid yang berada di Ibu kota Kabupaten. Masjid Besar, masjid yang berada di Kecamatan. Masjid Jami, masjid yang berada pada wilayah kelurahan. Masjid Bersejarah, masjid yang berada pada Kawasan peninggalan Kerajaan/Wali. Masjid di Tempat Publik, masjid yang letaknya di Kawasan publik, (Bali.kemenag.go.id, 2020).

Masjid yang maktur adalah masjid yang tidak hanya digunakan untuk melakukan ibadah sholat saja melainkan difungsikan untuk kegiatan-kegiatan positif lainnya dalam berbagai bidang. Karena orang harus sadar bahwa kemakmuran masjid sangat penting untuk mempertahankan agama islam karena tonggak pertahanan umat Islam ada pada persatuaan dan kesatuaan umat.

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba *(nonprofit oriented)* yang dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumberdaya yang di peroleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas. Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) terdpat tiga fungsi masjid. Pertama, masjid sebagai tempat ibadah, juga tempat ibadah secara luas selama dilakukan dalam batasan-batasan syariah. Kedua, masjid sebagai wadah pengembangan masyarakat melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid yang bersangkutan. Ketiga, masjid sebagai tempat pusat komunikasi dan persatuan umat. Aturan keuangan pada Dewan Masjid Indonesia (DMI), keuangannya itu dari anggota, sumbangan masyarakat, APBD, dan sumber dana yang lainnya yang sah. Dalam pengelolaannya itu secara transparan dan akuntabel, (Azhari, 2021).

Akuntansi tidak hanya digunakan pada organisasi bisnis, organisasi nirlaba juga menggunakannya. Realita yang terjadi di Indonesia, organisasi yang menggunakan dana masyarakat adalah organisasi sektor publik atau nama lainnya adalah organisasi nirlaba yang salah satunya melipui organisasi peribadatan seperti masjid, gereja dan pura (Bastian,2011).

Organisasi nirlaba dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu entitas nirlaba pemerintahan dan entitas nirlaba non pemerintahan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya dari, oleh dan untuk manusia. Pendirian organisasi nirlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak semata-mata dipenaruhi oleh laba (profit). Seluruh kegiatan tidak ditunjukan untuk mengumpulkan laba, namun dalam perjalannya organisasi nirlaba dapat memperoleh keuntungan atas kinerja keuangan yang baik, yang bisa disebut juga dengan surplus karena aliran kas yang masuk melebihi aliran kas yang keluar.

Perolehan surplus ini untuk kegiatan yang diadakan maupun untuk memperbarui sarana yang rusak (Rahayu, et al, 2019).

Regulasi terkait organisasi nirlaba adalah UU RI No.16 tahun 2001 tentang Yayasan. UU ini dimaksud untuk menjamin kepastian dan ketertiban hukum agar Yayasan dapat berfungsi sesuai dengan maksud dan tujuannya berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat. Kemudian UU tersebut diperbarui dalam beberapa aspek dengan UU No. 28 tahun 2004.

Pada masjid itu ada dua pola pertangungjawaban yang bersifat vertikal maupun horizontal. Pertanggungjawaban vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana jamaah yang telah menyisihkan sebagian hartanya untuk masjid. Dalam pengertian lain pertanggungjawaban secara vertikal biasa diartikan sebagai pertanggungjawaban kepada Tuhan YME, meskipun tidak ada dalam bentuk materi maupun fisik. Pertanggungjawaban horizontal adalah pertangungjawaban kepada masyarakat luas.

Pengidntifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola sumber daya masjid merupakan sistem akuntansi masjid. Sistem akuntansi yang baik dan terpogram itu bisa menghindari terjadinya kesalahan dalam pencatatan. Sistem akuntansi masjid mungkin sekarang masih belum dijadikan kebutuhan bagi sebagian besar pengurus masjid. Tidak menutup kemungkinan semakin meningkatnya kualitas Pendidikan masyarakat dan meningkatnya kesadaran umat islam akan pentingnya gerakan kembali ke masjid, menjadikan penerapan sistem akuntansi yang baik menjadi kebutuhan mendasar bagi masjid.

Pengurus masjid dalam pengambilan keputusan manajerial itu membutuhkan informasi yang akurat dan andal. Dalam penerapan akuntansi manajemn dan akuntansi biaya itu untuk membantu pengurus dalam mengelola masjid dengan efektif dan efisien. Efektivitas pengelolaan data terkait dengan kesesuaian alokasi dan penggunaan dana dengan tujuan masjid, dan efisiensi terkait dengan kewajaran besaran dana yang digunakan untuk biaya aktivitas dan kegiatan di masjid. Sedangkan untuk keperluan akuntabilitas publik, pengurus

perlu menyajikan laporan keuangan berdasarkan setandar yang berlaku, (Azwirman, et al, 2018).

Krisis kepercayaan masyarakat terhadap organisasi dan meningkatkan kredibilitas organisasi dapat di manilisir dengan laporan keuangan. Maka dari itu penyajian laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia yaitu ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba merupakan suatu kompeten yang sangat penting dalam organisasi.

Laporan keuangan dibagi untuk beberapa pihak: (1) pihak internal tujuannya untuk mengetahui situasi keuangan yang ada didalam organisasi tersebut, (2) pihak eksternal tujuannya untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang akuntabel dan trasparan sangat dibutuhkan dizaman sekarang. Apalagi oleh organisasi nirlaba yang bergerak dibidang keagamaan. Karena dalam pandangan masyaraat entitas masjid jauh lebih baik dari entitas manapun. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Subhan Maulana dan Mujibur Rahmat (2021) dengan judul Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa, dengan hasil penelitian Masjid Besar Al-Atqiyah pencatatan laporan keuangannya masih sederhana. Jika adanya kas yang masuk dan kas yang keluar baru dibikin catatan. Dan dilaporkan menggunakan microphone Masjid mengenai jumlah kas masuk dan kas keluar dan total kas di setiap hari jumat.

Penelitian yang dilakukan oleh Srirejeki Dwi Krismontiyah, et al, (2021) dengan judul Analisi Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkab ISAK No. 35. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: laporan keuangan masjidnya belum sesuai dengan ISAK No 35. Dengan rekontruksi sesuai ISAK No.35, maka pengurus masjidnya membut laporan keuangan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: mengidentifikasi transaksi, membuat jurnal umum, mengupdet ke buku besar, membuat neraca saldo sebelum penyesuain, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, penyusunan

laporan keuangan, jurnal penutup dan neraca saldo setelah peutupan. Dengan hasil akhir proses akuntansi tersebut berupa posisi laporan keuangan, laporan hasil komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Masjid Agung Sumber Kabupaten Cirebon merupankan salah satu masjid terbesar di kawasan Cirebon. Masjid ini dibangun pada tahun 1988 oleh Bapak Kol. (Inf). H. Memet Thohir (Bupati KDH Tk. II Cirebon). Masjid Agung Sumber dibangun diatas tanah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon dengan luas 10.916 M2, dengan Luas bangunan 2.393,50 M2, sehingga Masjid Agung Sumber Kabupaten Cirebon mampu menampung ribuan jamaah baik untuk sholat lima waktu, maupun sholat jumat dan sholat hari raya.

Salah satu yang menjadi perhatiaan dalam masjid adalah masalah keuangannya, apalagi masjid yang ukurannya besar dan di dalamnya terdapat beberapa aktifitas seperti pada Masjid Agung Sumber Kabupaen Cirebon. Adapun kegiatannya seperti kegiatan pengembangan masyarakat, salah satunya yaitu Perpustakaan, Gedung Serba Guna, maupun tempat Pendidikan seperti TPA dan Madrasah. Pada Masjid Agung Sumber dari zaman dahulu hingga sekarang dikenal sebagai salah satu masjid terbesar di Cirebon dan letaknya dilingkungan kantor dinas Pemerintahan Kabupeten Cirebon, tentu arus pemasukan dan pengeluaran kas akan sangat lancar. Dengan jumlah saldo yang besar ini menuntut pengurus masjid untuk menyalurkan dan mengelola dananya dengan baik.

Selain pengelolaan kas masjid hal yang harus diperhatikan adalah melakukan penilain pada aset-aset masjid dan membuat laporannya. Selain bertangungjawab untuk mencatat laporan penerimaan kas, masjid juga perlu membuat laporan pengeluaran kas, karena setiap sarana umum seperti masjid pasti banyak yang memanfaatkannya otomatis pelayanannya harus maksimal, hal itu mampu mengakibatkan keluar masuknya arus kas akan sangat lancar. Kemudian salah satu pertanggungjawabannya yaitu diperlukan sebuah akuntabilitas tentang pengelolaan masjid. Hal tersebut dapat mempersempit kesenjangan informasi keuangan antara organisasi masjid dengan masyarakat sebagai sumber dananya, (Mohd Hatta, 2021).

Penyajian laporan keuangan pada masjid biasanya sering dihadapkan dengan pilihan antara menjadi lebih profesional dan akuntabel sesuai standar, atau tetap bertahan dengan mengandalkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi keuangan masjid berbasis teknologi informasi pada Masjid Agung Sumber Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan yaitu:

a). Pengelolan sumber daya pada organisasi nirlaba

b). Pola pertanggung jawaban yang ada pada masjid

c). Standar yang berlaku pada organisasi nirlaba

d). Penyusunan laporan keuangan masjid

e). Sistem laporan keuangan yang di gunakan pada masjid

2. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitin pada pokok permasalahan dan mencegah luasnya permasalahan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan terhadap simpulan yang di hasilkan, maka dalam hal ini di lakukan pembatasan bahwa luas lingkup penelitiannya hanya meliputi pengelolaan keuangan masjid dan sistem laporan keuangan masjid.

3. Rumusan Masalah

a) Bagaimana penyusunan laporan akuntansi keuangan dan jenis laporan apa saja yang di susun oleh pengurus Masjid Agung Sumber Cirebon?

b) Apa aplikasi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan pada Masjid Agung Sumber Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

a) Untuk mengetahui penyusunan laporan akuntansi keuangan dan jenis laporan yang disusun oleh pengurus Masjid Agung Sumber Cirebon.

b) Untuk mengetahui aplikasi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan pada Masjid Agung Sumber Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pelaporan akuntansi keuangan masjid.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan penulis dalam penyusunan laporan akuntansi keuangan masjid berbasis teknologi informasi

   b. Bagi Kalangan Akademik

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada akademisi mengenai laporan akuntansi keuangan masjid dan perlu adanya bimbingan bagi pengurus masjid dalam penyususnan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

   c. Bagi Pengurus Masjid Agung Sumber

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pengurus Masjid Agung Sumber sehingga dapat dipertimbangkan untuk diadakannya bimbingan untuk pengurus masjid dalam membuat laporan kuangan sehingga bisa diterapkan dalam peenyusunan laporan kuangan yang akan mendatang. Dengan penyusunan laporan akuntansi keuangan yang berbasis teknologi informasi dapat menggambarkan nilai aset, penghasilan dan biaya serta aliran kas yang akuntabel.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian sebelumnya dengan topik yang hampir sama, diantaranya adalah penelitian:

Table 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Dwi, Novita,dkk. 2022	Kualitatif	Deskriptif	Masjid Syamsul Ulum laporan keuangan yang disusunya masih belum sesuai dengan ISAK 35 dan pencatatanya masih manual. Dengan adanya rekontruksi ini bias menjadi bahan masukan bagi pihak organisasi untuk diterapkanya standar ISAK 35 dalam pencatatan keuangan.	Yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu penyusunannya menggunaka teknologi
2	Maulana & Rahmat, 2021	Kualitatif	Deskriptif	Masjid Besar Al-Atqiya pencatatan keuangannya masih	Pembeda dalam penelitian ini

				sederhana, yang dilakukan ketika adanya kas masuk dan kas keluar, dan setiap hari jumat akan di umumkan jumlah kasnya menggunakan microphone.	adalah cara penyusunannya menggunakan teknologi informasi
3	Ismi, Halim, dkk, 2021	Kualitatif	Deskriptif	Masjid Baitul Hidayah dalam membuat laporan keuangan masih belum lengkap dan teratur berdasarkan standarnya yang berlaku. Pengurusnya hanya membuat laporan perubahan aktiva bersih, laporan kas, arus kas. Dalam mengimplementasikan ISAK No. 35 Masjid Baitul Hidayah tidak dalam prinsip akuntansi yang diterima.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variable nya menggunakan teknologi informasi
4	Zulhilmi, 2021	Kualitatif	Deskriptif	Pengurus Masjid Paripurna dalam	Penelitian ini menggunakan

				bentuk pertanggungjawabnya masih menggunakan pencatatan tunggal, belum membuat jurnal umum, buku besar, neraca saldo ataupun laporan lainnya yang merupakan standar akuntansi yang berlaku. Sebiknya pemerintah sebagai fasilitator melakukan sosialisasi kepada pengurus masjid, agar pencatatanya lebih baik lagi.	taknologi informasi seperti aplikasi Excel untuk menyusun laporan keuangannya.
5	Ririn & Nawirah, 2022	Kualitatif	Deskriptif	Masjid Agung Jami' Malang dalam laporan keuangan pembangunan pada priode Januari-Desember 2021 belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan bagi entitas nonlaba yaitu ISAK No. 35	Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus pada standar akuntansi ISAK 35, kalo sekarang pengelolaan

					menggunaka teknologi.
6	Fandi & Sintje, 2022	Kualitatif	Deskriptif	Masjid Miftahul Jannah laporan keuanganya belum sesuai dengan ISAK No. 35 karena masih ada perbedaan.	Perbedaan penelitian ini terletak di variabelnya yaitu berbasis teknologi informasi.
7	Nurkamila Dewi & Desy Farina, 2022	Kualitatif		Masjid Nurul Iman Tabk menyajikan laporan keuangan berupa kas masuk dan kas keluar bersifat manual berupa tulisan tangan yang belum sesuai dengan penyajian yang diatur dalam ISAK 35. Laporan keuangan Masjid Nurul Iman Tabek yang telah disusun oleh penulis berdasarkan ISAK 35 menyajikan lima laporan keuangan yaitu laporan penghasilan kompehensif,	Penelitian ini menggunakan taknologi informasi seperti aplikasi Excel dan di bikin pdf dalam menyusun laporan keuangannya.

				laporan perubahan asset neto, laporan posisi keungan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	
8	Srirejeki Dwi Krismontiyaah, Yulinartati, Nina Martiana 2021	Kualitatif	Deskriptif	Laporan keuangan masjid belum sesuai dengan ISAK No. 35. Maka laporan keuangan masjid di rekonstruksi sesuai dengan ISAK 35. Dengan mengidentifikasi transaksi, membuat jurnal umum, memposting buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah pnutup. Dan hasil akhirnya berupa laporan posisi keuangan, laporan hasil kompehensif,	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variable nya menggunakan teknologi informasi sedangkan penelitian sebelumnya yaitu standar akuntansi ISAK 35

				laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	
9	Erika Putri, 2019	Kualitatif	Deskriptif	Lembaga harus mulai membrikan pelatihan tentang SFAS 45. Oleh karena itu manajemen dapat mengakui laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia untuk organisai nirlaba dan membuat laporan keuangan yang akuntabel bagi organisai	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Erika Putri yaitu terletak pada variable nya menggunakan teknologi informasi
10	Peny Cahaya Azwari 2018	Kualitatif	Deskrptif	Bentuk laporan masjid sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan keadan masjid berdasarka PSAK 45 dan PSAK109, agar pengelolaan	Yang membedakan dalam penelitian ini menggunakan teknologi informasi berupa

				keungan menjadi lebih baik, tepat dan optimal.	aplikasi axcel

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menjelaskan permasalahan penelitian secara ringkas dan simetris.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

G. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Masjid Agung Sumber Cirebon yang terletak di Jalan Sunan Drajat, Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Lokasinya berada dikawasan kantor dinas Kabupaten Cirebon. Tempatnya yang luas bisa menampung 2000 lebih jamaah dengan fasilitas yang memadai.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2022 sampai Bulan Januari 2023.

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

keterangan	Tahun				
	2022			2023	
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Penyusunan proposal					
Perizinan penelitian					
Pengumpulan data					
Penyusunan laporan penelitian					

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah, pendektan kualitatif ini lebih suka menggunakan analisis yang mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena sifat suatu masalah satu dan masalah lain akan berbeda (Bungin, 2013). Maka peneliti penggunakan pendekan kualitatif untuk dapat memahami fenomena atau kondisi objek secara alamiah yang menggambarkan permasalahan keuangan pada masjid. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setalah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil Analisa dalam penelitian.

3. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan Masjid Agung Sumber Cirebon. Menurut Denzin & Lincoln (1994) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomna yang terjadi. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah dan hasilnya menekankan pada suatu makna. Selain itu juga penelitian ini digunakan untuk tujuan deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendiskipsikan karakteristik objek atau situasi social yang diteliti secara menyeluruh.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif, yaitu informasi yang diperoleh dari informen berupa hasil wawancara, dengan demikian datanya adalah kalimat yang merupakan pendapat para informan.

Penelitian ini memandang representasi informan terwakili oleh kualitas informasi yang diberikan oleh informan yang dilibatkan pada peneliti ini. Para informan, mereka tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tetapi juga telah menghayati atau memahami dengan sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dalam lingkungan dan kegiatan yang bersangkutan. Oleh karena itu, Informan dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria (Bungin, 2013) bahwa informan merupakan individu yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjektif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. (Suyito & Ali Sodik, 2015) mendefinisikan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

i. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Yaitu bagaimana akuntansi keuangan Masjid Sumber Cirebon berbasis teknologi informasi Data ini biasanya dikumpulkan dengan materi wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari

observasi dan wawancara langsung dengan bendahara, sekretaris dan pengurus harian masjid mengenai penyusunan laporan keuangan masjid.

ii. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta atau berupa keterangan-keterangan saja. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum masjid, struktur organisasi dan laporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Agung Sumber Cirebon.

5. Informan Penelitian

Informan penelitain adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latarbelakang penelitian. Informan yang dipilih yaitu orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan orang yang sedang menduduki jabatan yang sesuai dengan informasi yang digali. Informasi yang diperoleh dari informan berupa wawancara. Informan tidak hanya tahu dan memberikan informasi, akan tetapi mereka teribat kegiatan yang ada di Masjid Agung Sumber Cirebon. Informan yang penulis pilih yaitu pengurus masjid dalam hal ini yaitu bendahara masjid yang mengatur keuangan, dan sekretasi masjid yang hal ini sebagai wakil dari ketua Masjid Agung Sumber Cirebon.

Tabel 1.3

Daftar Nama Informan

No	Nama	Pekerjaan	Tanggal wawancara
1	Taufik Hasan	Bendahara	18 January 2023
2	Abdullah	Sekretari	20 January 2023
3	Haris Hukhtamar	Pengurus hariaan bidang imaroh	20 January 2023

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumulan data yang akan peneliti gunakan yaitu Studi Lapangan. Studi lapangang yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitin yaitu:

a. Wawancara

Menurut Meleong (2012) wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan tersebut (terwawancara). Dengan menggunakan wawancara yang dilakukan dengan informan ini diharapkan mendapatka jawaban secara langsung dan jujur, sehingga informasi yang didapatkan itu valid. Apabila ada jawaban yang yang di berikan oleh informen kurang jelas peneliti menanyakan lagi.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan yang telah ditetapkan yaitu bendahara yang bertugas mencatat keuangan masjid, sekretaris masjid dan pengurus harian selaku pengawas. Dalam melakukan wawancara itu mengacu pada pedoman wawancara yang sudah disetujui oleh pembimbing

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan, (Riduwan,2004). Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proes terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat,

(Margono, 2005). Observasi penelitian ini untuk mendapatkan data yang mendalam, (Ismi, et al, 2021).

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002), metode dokumentasi adalah metode untuk memcari data mengenai hal-hal seperti catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti. Agenda, foto-foto kegiatan. Dalam penelitian ini dokuntasinya berupa catatan transaksi, foto-foto kegiatan dukumen laporan keuangan masjid. Metode ini digunakan untuk untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan obserfasi (Ismi, et al, 2021).

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk terjaminnya keakuratan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang valid akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan *(validitas)* dan keandalan *(reliabilitas)* menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Pentingnya untuk sebuah penelitian dilakukan uji keabsahan data, untuk menghasilkan jawaban yang relevan antara data yang disajikan oleh peneliti dengan kenyataan data yang ada pada lapangan. Dalam melakukan uji keabsahan data ini dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Uji Kredibility

Kredibilitas data dimaksudkan untuk menimbulkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Uji kredibility ini digunakan peneliti dengan cara memperpanjang waktu penelitian di lapangan, kemudian diskusi dengan dosen yang ahli dalam bidangnya dan teman sejawat, dan untuk memperluar dengan cara memperbanyak membaca referensi dari sumber yang terpercaya. Sebagai pendukung juga melalukan membercheck, peneliti memeriksa data yang diperoleh, apakah datanya sudah sesuai dengan yang diberikan informen.

b. Konfermability

Setelah melakukan uji kredibility, selanjutnya hasil peneliti di konfirmasi ulang untuk mendapatkan manfaat dari peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sehingga penelitian ini telah memenuhi standar konfermability dalam menghindari hasil penelitian yang tidak ada.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber, dengan cara mengonfirmasikan data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Dengan tujuan untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis.

7. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urain dasar sehingga mendapatkan tema yang dapat dirumuskan hipotesesis kerjanya, dalam hal ini adalah mengatur mengurutkan, dan mengelompokan. Analisis data kualitatif yaitu berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat dari hasil penelitian yang berkaitan dengan kejadiaan dalam sebuah objek penelitian, (Siyoto & Sodik, 2015).

Tujuan analisis data kualitatif agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematik, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Menurut Siyoto & Sodik (2015), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memeberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti. Dalam hal ini peneliti menfokuskan pencarian materi penelitian dari berbagai sumber yang digunakan sesuai dengan pokok masalah yang ada pada rumusan masalah.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka peneliti menjelaskan data hasil dari wawancara dengan informen dihubungkan dengan toeri yang ada dan dijelaskan berupa teks untuk menjawab rumusan masalah.

c. Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, (Sugiono, 2019).

Dari pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, peneliti mencari makna dari apa yang diperolehnya, implikasi positif mampu diperoleh dari penelitian ini dan mencatat keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian. Dalam mengelola data kualitatif tidak akan tergesa-

gesa untuk mengambil kesimpulan, akan tetapi secara bertahap dengan memperhatikan perkembangan perolehan data.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebgai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang meterinya sebagaian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-tori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian organisasi nirlaba, masjid sebagai organisasi nirlaba, akuntansi masjid, sistem akuntansi, laporan keuangan, teknologi informasi.

BAB III KONDISI OBJEKTIF

Dalam bab ini berisi tentang konsidi objek penelitian seperti sejarah, fasilitas, kegiatan, program, visi dan misi, dan struktur organisasi masjid agung sumber.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum masjid, seperti sejarah masjid, struktur organisasi, visi dan misi, data keuangan masjid Agung Sumber, serta analisis data berdasarkan Teknologi Informasi.

BAB V PENUTUPAN

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkain pembahasan skripsi, berdasarkan analisis yang telah dilakukan, serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi peneliti selanjutnya.